

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman sawi merupakan komoditas sayuran yang memiliki nilai komersial dan prospek yang baik. Selain ditinjau dari segi klimatologis, teknis dan ekonomis sosialnya juga sangat mendukung, sehingga memiliki kelayakan untuk diusahakan di Indonesia dan sayuran ini merupakan jenis sayuran yang digemari oleh semua golongan masyarakat. Permintaan terhadap tanaman sawi selalu meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran kebutuhan gizi (Haryanto, 2006). Sebagai bahan makan sayuran, sawi mengandung gizi yang cukup lengkap, sehingga apabila dikonsumsi sangat baik untuk mempertahankan kesehatan tubuh (Cahyono, 2003). Sementara menurut Kumiadi (1992), sawi merupakan jenis sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Konsumennya mulai dari golongan masyarakat kelas bawah hingga golongan masyarakat kelas atas.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman selain faktor internal atau genetic juga faktor eksternal atau lingkungan tumbuh. Lingkungan tumbuh dapat berupa media tumbuh tanaman. Media tumbuh yang baik adalah media yang mampu menyediakan air dan unsur hara dalam jumlah cukup bagi pertumbuhan. Hal ini dapat ditemukan pada tanah dengan tata udara dan air yang baik, mempunyai agregat mantap, kemampuan menahan air yang baik dan ruang untuk perakaran yang cukup (Gardner dan Mitchell, 1991).

Media tanam yang berupabahan organik dengan campuran tanah diharapkan mampu menyimpan ketersediaan hara tanah yang terdapat pada bahan organik (BO) maupun menyimpan ketersediaan air dalam media tumbuh, sehingga pertumbuhan dan perkembangan tanaman sawi dapat berkembang dengan sempurna. Bahan organik adalah bahan yang pembentukannya melalui

proses pelapukan dalam tanah dari zat sisa-sisa tanaman yang menjadi penyedia unsur hara secara alami di dalam tanah. Dalam budidaya selain pupuk organik juga ada pupuk anorganik sebagai pendukung unsur hara seperti urea.

Sedangkan Urea adalah pupuk yang mempunyai kandungan nitrogen tinggi, salah satu hal penyebab mengapa petani selalu berbondong-bondong menggunakan pupuk yang proses pembuatannya cukup rumit ini. Selain itu, gejala kekurangan unsur yang terkandung dalam urea (nitrogen) dapat langsung terlihat efek buruknya terhadap tanaman, menambah ketergantungan petani pada urea. Secara umum, manfaat dan fungsi pupuk urea adalah sebagai nutrisi dalam proses pertumbuhan vegetative tanaman seperti daun, akar, batang, tunas, dan lain sebagainya. Sedangkan secara praktis, pupuk urea berfungsi sebagai berikut, membuat daun lebih rimbun, segar, dan hijau, mempercepat pertumbuhan tinggi tanaman, memperbanyak jumlah anakan, mempercepat pertumbuhan serabut, mempercepat pertumbuhan panjang akar, meningkatkan pertumbuhan tunas baru, memacu adaptasi pertumbuhan tanaman pada kondisi aklimatisasi, mempercepat sintesis protein dalam tanaman, meningkatkan laju fotosintesis, memperbaiki sifat kimia tanah yang terkait dengan ketersediaan nitrogen dalam menunjang pertumbuhan tanaman.

Beberapa hal diatas maka untuk meningkatkan produk tanaman sawi diadakan penelitian tentang media tanam yang dikombinasikan dengan dosis pupuk urea.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan dan hasil tanaman sawi dengan penggunaan media tanam dan dosis pupuk urea.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan dan hasil tanaman sawi dengan menggunakan berbagai komposisi media tanam.

3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan dan hasil tanaman sawi dengan menggunakan beberapa dosis pupuk urea.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dibidang pertanian khususnya di dalam budidaya tanaman sawi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau petunjuk di dalam meningkatkan hasil tanaman sayur – sayuran.